



---

## Sosialisasi Pendidikan di Era 4.0 Untuk Generasi Yang Berkualitas

Wikan Budi Utami<sup>1\*</sup>, Fikri Aulia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pembelajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

e-mail: <sup>1</sup>[wikanbudiutami@unikama.ac.id](mailto:wikanbudiutami@unikama.ac.id), <sup>2</sup>[fikri.aulia.fip@um.ac.id](mailto:fikri.aulia.fip@um.ac.id)

\* Corresponding Author

---

Article Info: Submitted: 28/04/2023 | Revised: 24/05/2023 | Accepted: 30/06/2023

---

**Abstrak.** Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari dalam kehidupan ini tidak pernah terlepas dari pendidikan. Pendidikan tidak hanya sebuah transfer pengetahuan, namun dengan pendidikan kita dapat menumbuh kembangkan kepribadian dan karakter yang baik. Kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan untuk mengedukasi, menambah wawasan, dan pengetahuan untuk generasi milenial khususnya siswa sekolah pendidikan dan orang tua tentang pentingnya pendidikan. Selain itu agar siswa sekolah dasar dapat menyikapi perkembangan teknologi dengan positif sehingga mencerminkan nilai pendidikan karakter. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh siswa kelas VI SD Negeri 3 Srigading sejumlah 27 siswa, 27 orang tua atau wali murid, dewan guru, dan Kepala Desa Srigading. Dengan kegiatan sosialisasi ini diharapkan kesadaran dan motivasi bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kesadaran orang tua/wali tentang pentingnya pendidikan agar tumbuh generasi yang berkualitas sebagai penerus bangsa, memberikan peran sebagai fungsi sosial di masyarakat, dan membawa kemajuan bagi desa di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih.

**Kata Kunci:** , era 4.0, pendidikan, putus sekolah, teknologi

### PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era 4.0 yang ditandai dengan semakin pesatnya konektivitas, digitalisasi, artificial intelligence dan virtual intelligence. Hal ini memberikan dampak semakin konvergennya batas antara manusia, mesin, teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan. Dampak yang begitu jelas terlihat adalah perubahan pada sector pendidikan. Perubahan yang terjadi ini tidak mungkin terhindarkan sehingga diperlukan sumber daya manusia yang handal agar mampu bersaing pada skala global. Hal ini sejalan dengan hal ini (Kahar, 2021) menyatakan bahwa dunia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Sehingga langkah yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan perubahan adalah dengan memulai dari mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting karena pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan formal merupakan seperangkat pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sedangkan, perwujudan dari pendidikan non formal dapat berupa internalisasi nilai dan norma terhadap individu atau dapat juga disebut sebagai sosialisasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama dan budaya dari

masyarakat setempat. Menurut (Rina Oktaviana, 2022) Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sistem pelatihan, bimbingan dan penelitian untuk menciptakan generasi yang lebih unggul di masa depan. Sehingga dengan memperoleh pendidikan maka setiap individu akan semakin bertumbuh dan berkembang sehingga memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masa depan.

Memasuki era 4.0 menuntut pendidikan untuk berjalan berdampingan dengan perkembangan teknologi yang ada. Sehingga pada aktivitas pembelajarannya sudah meminimalisir kegiatan fisik dan sudah memanfaatkan digitalisasi yang modern sebagai fasilitasnya. Menurut (Doringin, 2020) bahwa pembelajaran di era 4.0 memerlukan pendidikan dengan pembelajaran diselenggarakan, yakni pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered learning*), kolaborasi (*collaborative learning*), penuh makna, serta terintegrasi dengan masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan di era 4.0 ini melatih siswa untuk merespon kebutuhan di era 4.0 ini. Menghadapi era ini setiap orang harus memiliki kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, hal ini juga dinyatakan oleh (Kahar, 2021; Putriani, 2021) bahwa pada era revolusi industri 4.0 pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas yang lebih canggih sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan hal tersebut menurut (Syamsuar, 2018) bahwa di Indonesia kesiapan menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 adalah segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia Indonesia melalui pendidikan dengan melahirkan operator dan analis handal bidang manajemen pendidikan sebagai pendorong kemajuan pendidikan berbasis teknologi informasi di Indonesia menjawab tantangan Industri 4.0 yang terus melaju pesat. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diharapkan tidak ada lagi anak yang mengalami putus sekolah sehingga Indonesia siap menghadapi tantangan ini. Namun disetiap wilayah di Indonesia ditemukan anak putus sekolah seperti yang terjadi di Desa Srigading. Desa srigading merupakan desa dengan kekayaan alam yang melimpah dibidang pertanian dan perkebunan. Di desa ini masih ditemukannya anak putus sekolah. Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan formal tempat siswa tersebut belajar. Berbagai faktor yang menjadikan anak putus sekolah antara lain faktor ekonomi. Faktor ekonomi tidak hanya menjadi salah satu penyebab putus sekolah di Desa Srigading melainkan juga di daerah lain di Indonesia (Ranti & Dkk, 2019; Rina Oktaviana, 2022; Saimun, 2017; Widaty, 2023). Hal ini dipertegas oleh Kepala Desa Srigading memberikan informasi bahwa anak putus sekolah disebabkan kurangnya minat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih memilih untuk meneruskan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya seperti berkebun (kopi) ataupun menikah.

Putus sekolah memiliki dampak negatif, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan pada anak, terjadinya pengangguran, kenakalan remaja, dan ketidaksiapan mental jika kemudian anak dinikahkan dini. Ditengah masih terdapatnya angka putus sekolah, orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Hal ini bertentangan dengan situasi yang ada sehingga perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan di era era 4.0 untuk generasi yang berkualitas yang diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat menjalankan fungsi sosial di masyarakat yang akhirnya dapat memajukan desa srigading.

## **METODE**

Masalah utama yang dihadapi desa setempat adalah masih ditemukan anak-anak yang putus sekolah dan sekolah dasar dengan usia yang belum seharusnya. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk pemetaan potensi dan masalah untuk mendapatkan gambaran terkait dengan lokasi kegiatan. Selain dengan pihak desa, observasi dilakukan di SD Negeri 3 Srigading sehingga diperoleh informasi langsung mengenai siswa putus sekolah. Dari observasi diperoleh informasi bahwa putus sekolah masih ditemukan di desa ini, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi. Dampak yang dapat dirasakan saat ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sehingga yang terjadi adalah kurangnya informasi yang diperoleh mengenai kemajuan teknologi sehingga pemasaran hasil potensi desa tidak maksimal.

Langkah kedua yang dilakukan adalah persiapan sosialisasi antara lain persiapan proposal, materi, narasumber, dan tempat kegiatan berlangsung. Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi dengan kepala desa srigading, kepala sekolah SD Negeri 3 Srigading, dan tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dukungan penuh pada pelaksanaan sosialisasi dan mendapatkan waktu yang tepat untuk pelaksanaannya sehingga tidak berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lain. Menurut kami kegiatan akan berjalan lancar dan diterima masyarakat apabila dihadiri oleh kepala desa, kepala sekolah, guru, dan beberapa tokoh masyarakat.

Langkah ketiga adalah kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan video mengenai perkembangan teknologi masa depan serta dampaknya bagi kehidupan. Pada awalnya pemateri menayangkan film doraemon, bagaimana pada masa itu sudah memprediksi tentang abad 21, kemudian dilanjutkan dengan materi tentang bagaimana teknologi masuk pada sector pendidikan saat ini, apa tugas manusia masa depan, apa yang akan terjadi dimasa depan, bagaimana teknologi menguasai dunia, dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk menghadapi masa depan. Hal ini bertujuan agar peserta sosialisasi yang terdiri dari siswa SD kelas VI dan orang tua/wali memperhatikan serta termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Durasi sosialisasi adalah 45 menit. Setelah selesai pemaparan dilakukan sesi diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan dilaksanakan di lingkungan SD Negeri 3 Srigading Dusun Srigading Kecamatan Lawang pada tanggal 18 Maret 2023. Kegiatan ini dihadiri Kepala Desa Srigading, Guru-guru SD Negeri 3 Srigading, 27 Siswa kelas VI beserta orang tua/wali. Gambar 1 merupakan pembukaan sosialisasi oleh kepala desa Srigading



Gambar 1. Pembukaan oleh Kepala Desa Srigading

Dari hasil observasi dan sesi diskusi dengan peserta sosialisasi diperoleh informasi bahwa faktor terjadinya putus sekolah adalah faktor ekonomi. Sedari usia sekolah dasar, anak-anak melakukan sekolah formal di pagi hari dan selanjutnya kegiatannya adalah membantu orang tua Bertani ataupun berkebun. Hal lain yang ditemukan adalah pemasaran hasil bumi yang dilakukan masih merugikan warga, hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan teknologi. Misalnya saja dalam penjualan kopi, warga menjual kopi dalam bentung glondongan dan belum diolah menjadi biji kopi yang siap produksi.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi pada walinya peserta memulai melihat video mengenai bagaimana ramalan pada jaman dahulu tentang abad 21. Pada saat melihat video peserta sosialisasi antusias dan terjadi percakapan antar orang tua bagaimana kehidupan yang dialami saat dulu dan sekarang, dan menceritakan kepada putra putrinya akan apa yang dialami pada saat orang tua mereka kecil. Penayangan video singkat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penyadaran, dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan di era 4.0 dan pentingnya cita-cita masa depan anak dengan pendidikan. Dengan penayangan video ini orang tua menyadari bahwa perkembangan teknologi tidak dapat ditolak namun sebagai manusia harus dapat berdampingan sehingga untuk mempersiapkan diri dengan perubahan diperlukan pendidikan. Gambar 2 merupakan gambar video awal yang ditayangkan pada acara sosialisasi.



Gambar 2. Video mengenai Prediksi Masa Lalu tentang Abad 21

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Materi ceramah antara lain mengulas tentang video awal, bagaimana perkembangan teknologi sewaktu orang tua siswa dan pembicara kecil sampai sekarang, pekerjaan apa saja yang telah digantikan dengan robot, keterampilan abad 21, literasi digital, dan bagaimana posisi manusia sekarang dan prediksi di masa depan. Hal ini bertujuan untuk membuka pemikiran peserta kembali tentang pentingnya pendidikan di era 4.0. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini dilihat pada saat sesi diskusi baik untuk siswa maupun orang tua atau wali murid. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang tidak hanya dijawab oleh narasumber, namun juga ditambahkan oleh guru dan kepala desa. Sinergi antara narasumber, guru, dan kepala desa menjadi sumber motivasi bagi peserta untuk membuka diri dengan bertukar pikiran sehingga kegiatan sosialisasi menjadi interaktif, santai dan nyaman. Gambar 3 adalah dokumentasi saat narasumber memberikan materi dan gambar 4 adalah materi yang diberikan, dan gambar 5 merupakan materi penutup yaitu video prediksi di masa depan.



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Materi Sosialisasi



Gambar 5. Video Prediksi Masa Depan

Kegiatan akhir adalah evaluasi. Pada kegiatan ini tim berusaha mendengarkan curahan hati peserta sosialisasi dan menanyakan apa yang menjadi cita-cita serta impian orang tua untuk pendidikan anak-anaknya. Persepsi dan pemahaman siswa dan orang tua/wali setelah kegiatan sosialisasi mengalami perubahan. Munculnya keyakinan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi menjadi motivasi. Dengan pendidikan yang lebih tinggi masyarakat menaruh kepercayaan untuk dapat merubah kondisi desa menjadi lebih baik, terutama pada faktor ekonomi.

Harapan dari tim pada kegiatan ini adalah agar keluarga terutama orang tua terus memberikan motivasi bagi putra putrinya untuk memberikan motivasi dan semangat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga diharapkan ke depan tidak ditemukan lagi anak putus sekolah di desa ini dan anak-anak dapat semangat untuk mengejar cita-citanya untuk menjadi generasi yang berkualitas.

**PENUTUP**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi perubahan persepsi tentang pentingnya pendidikan di era era 4.0. Dengan sosialisasi siswa dan orang tua menyadari bahwa perubahan teknologi dan informasi merupakan hal yang pasti terjadi dan diperlukan pendidikan yang lebih tinggi sebagai fondasinya. Hasil evaluasi dari kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi perlu dilakukan baik dari pemerintah setempat, sekolah setempat, ataupun kerjasama dengan pihak luar agar masyarakat menjadi tahu bagaimana perkembangan dunia saat ini sehingga dapat

lebih mempersiapkan diri menuju perubahan serta termotivasi untuk meningkatkan taraf hidup dengan berupaya terus melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga menjadi generasi yang berkualitas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim pengabdian ucapkan pada Kepala Desa Srigading, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Srigading beserta dewan guru, Tokoh Masyarakat, dan warga Desa Srigading yang turut membantu kegiatan sosialisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Doringin, D. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Kahar, dkk. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>
- Putriani, D. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>
- Ranti, K., & Dkk. (2019). Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah di SMP Negeri 1 Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali. *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 12–22.
- Rina Oktaviana, dkk. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Untuk Mengurangi Tingkat Pernikahan Dini di Desa Banding Agung. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 103–107. <https://doi.org/10.47065/jpm.v2i3.323>
- Saimun, S. (2017). Sosialisasi tentang dampak putus sekolah di Desa Sekotong Timur Lembar Lombok Barat NTB. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(2), 208–218. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v13i2.2202>
- Syamsuar, dkk. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Widaty, C. (2023). *Anak-Anak Pemulung Di Kawasan Permukiman Akhir Basirih Kota Banjarmasin Komitmen tentang Pendidikan untuk dapat terpenuhi sesuai harapan banyak nafkah dengan cara memanfaatkan dan Manusia , yaitu Pasal 60 yang berbunyi : 6, 256–264.*